



WARGA TAK PERLU PANIK

Demam Berdarah Masuki Siklus Lima Tahunan

YOGYA (KR) - Kasus demam berdarah (DB) di Kota Yogyakarta, pada tahun 2015 ini memasuki siklus lima tahunan. Berdasarkan rekaman kasus, tiap lima tahun terjadi lonjakan penderita DB. Meski begitu warga tidak perlu panik jika kondisi lingkungan bersih.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dr Fita Yulia MKes menjelaskan, meningkat atau tidaknya kasus demam berdarah sebenarnya sangat bergantung dari perilaku masyarakat. Terutama kepedulian dalam membersihkan lingkungan. "Demam berdarah penyebab utamanya ialah nyamuk. Ketika lingkungan bersih dan tidak ada genangan air, maka nyamuk tidak akan bisa berkembang biak," terangnya, Jumat (9/1).

Kewaspadaan itu juga harus ditingkatkan seiring datangnya musim hujan. Selain menjaga lingkungan, perilaku masyarakat dalam menjaga daya tahan tubuh juga sangat penting agar tidak mudah terserang penyakit.

Fita Yulia menambahkan, tahun 2010 lalu pernah terjadi ledakan demam berdarah dengan 1.517 kasus dengan 6 kematian. Setelah itu turun menjadi 460 kasus di tahun 2011 dan 374 kasus di 2012. Tiap siklus lima ta-

hunan, ledakan kasus kerap terjadi. "Kami juga tidak tahu, kenapa ada siklus lima tahunan. Kami dari dinas selalu siap melakukan antisipasi. Warga jangan jadikan ini sebagai momok, tapi tetap waspada saja," paparnya.

Sementara Distric Surveillance Officer (DSO) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Rubangi menjelaskan, siklus lima tahunan itu diprediksi bisa bergeser. Hal ini karena belum ada lima tahun, yakni pada 2013, lonjakan kasus demam berdarah juga sangat tinggi. Mencapai 908 kasus dengan 4 kematian. "Kalau merujuk pada siklus itu, biasanya tiap lima tahun ada satu kali lonjakan. Tapi setelah 2013 juga masih tinggi," ungkapnya.

Sedangkan pada tahun 2014 lalu,

tercatat 415 kasus dengan 3 kematian. Kasus tertinggi kerap dijumpai pada periode bulan Mei. Seluruh wilayah di Kota Yogyakarta pun sudah dinyatakan endemik karena pernah ditemukan kasus demam berdarah.

Rubangi menambahkan, tahun 2013 lima kecamatan dengan kasus demam berdarah terbanyak berada di Kecamatan Umbulharjo, Kotagede, Wirobrajan, Mergangsan dan Gondokusuman. Kemudian di tahun 2014 hampir sama yakni di Umbulharjo, Gondokusuman, Mantriweron, Mergangsan dan Tegalrejo.

"Seluruh kawasan itu jika kami petakan ternyata berada pada wilayah yang berbatasan dengan daerah lain," tandasnya. **(Dhi)-a**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005